

PENYULUHAN TENTANG DETEKSI DINI DAN PENCEGAHAN PENYAKIT HEPATITIS B DI SMA NEGERI 4 PALEMBANG

Aristoteles¹, Nurhidayanti², Suci Utami³

^{1,2,3}Program Studi TLM STIKes Muhammadiyah Palembang

Email : calvinaristo@yahoo.co.id

Abstrak

Hepatitis merupakan salah satu penyakit yang banyak terjadi di Indonesia, hepatitis adalah suatu proses peradangan difus pada jaringan hati yang memberikan gejala klinis khas yaitu badan lemah, lekas capek, nafsu makan menurun, urin seperti teh pekat, dan mata serta seluruh badan menjadi kuning. Virus Hepatitis B (VHB) merupakan virus DNA yang tergolong dalam famili virus *Hepadnaviridae*. Penularan virus ini melalui kontak dengan darah atau cairan tubuh dari orang yang terinfeksi Virus Hepatitis B. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa di SMA Negeri 4 Palembang mengenai penyakit Hepatitis B sehingga dapat mendeteksi secara dini dan mengetahui cara untuk mencegah tertularnya Virus Hepatitis B dengan mengisi kuesioner *pre test* dan *post test*.

Kata kunci: Virus Hepatitis B (VHB), Penyuluhan, Kuesioner.

Abstract

Hepatitis is a diffuse inflammatory process in the liver tissue that gives the typical clinical symptoms of a weak body, fatigue, decreased appetite, urine like concentrated tea, and the eyes and the whole body becomes yellow. Hepatitis B virus (HBV) is a DNA virus belonging to the Hepadnaviridae family of viruses. This virus specifically attacks the liver, but a small portion of Hepatitis DNA can also be found in the kidneys, pancreas, and mononuclear cells. HBV transmission is the same as transmission of the Human Immunodeficiency Virus (HIV), which is through contact with blood or body fluids from people infected with the Hepatitis B virus. The implementation of counseling activities aimed to provide knowledge and information to students in SMA Negeri 4 Palembang about Hepatitis B so that they can detect it early and know how to prevent the transmission of Hepatitis B virus by filling out pre-test and post-test questionnaires.

Keywords: Hepatitis B Virus (HBV), Counseling, Questionnaire.

PENDAHULUAN

Penyakit hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia, termasuk Indonesia yang terdiri atas Hepatitis A, B, C, dan E. Hepatitis A dan E sering muncul sebagai kejadian luar biasa yang ditularkan secara *fecal oral* dan biasanya berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, bersifat akut dan dapat sembuh dengan baik. Sedangkan Hepatitis B, C, dan D ditularkan secara *parental*, dapat menjadi kronis dan menimbulkan *cirrhosis* sampai kanker hati. Virus Hepatitis B telah menginfeksi sejumlah 2 milyar orang di dunia, sekitar 240 juta orang diantaranya menjadi pengidap Hepatitis B kronik, sedangkan untuk penderita Hepatitis C di dunia diperkirakan sebesar 170 juta orang. Sebanyak 1,5 juta penduduk dunia meninggal setiap tahunnya karena hepatitis (Misnadiarly. 2007).

Indonesia adalah negara dengan endemisitas tinggi Hepatitis B, terbesar kedua di negara *South East Asian Region* (SEAR) setelah Myanmar. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar, studi dan uji saring darah donor PMI maka diperkirakan diantara 100 orang Indonesia, 10 diantaranya telah terinfeksi Hepatitis B atau C. Saat ini diperkirakan terdapat 28 juta penduduk Indonesia yang terinfeksi Hepatitis B dan C, 14 juta diantaranya berpotensi untuk menjadi kronis, dan dari yang kronis tersebut 1,4 juta orang berpotensi untuk menderita kanker hati. Besaran masalah tersebut tentunya akan berdampak sangat besar terhadap masalah kesehatan masyarakat, produktifitas, umur harapan hidup, dan dampak sosial ekonomi lainnya (Endah, N.P. dan Wibowo. 2016).

Hepatitis adalah suatu proses peradangan difus pada jaringan hati yang memberikan gejala klinis khas yaitu badan lemah, lekas capek, nafsu makan menurun, urin seperti teh pekat, dan mata serta seluruh badan menjadi kuning. Virus Hepatitis B (VHB) merupakan virus DNA yang tergolong dalam famili virus *Hepadnaviridae*. Virus ini secara spesifik menyerang hati, namun sebagian kecil DNA Hepatitis juga dapat ditemukan di ginjal, pankreas, dan sel mononuklear. Penularan VHB sama seperti penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yaitu melalui kontak dengan darah atau cairan tubuh dari orang yang terinfeksi Virus Hepatitis B. Namun VHB berpotensi 50 – 100 kali lebih infeksius dibanding HIV (Aini, R., dan Susiloningsih, J. 2013).

Cara penularan VHB dapat melalui transfusi darah yang terkontaminasi VHB dan mereka yang sering mendapat hemodialisis. Selain itu, VHB dapat masuk ke dalam tubuh melalui luka/ lecet pada kulit dan selaput lender, contohnya tertusuk jarum/ luka benda tajam, menindik telinga, pembuatan *tattoo*, pengobatan tusuk jarum (akupuntur), kebiasaan menyuntik diri sendiri, dan menggunakan jarum suntik yang kotor/ kurang steril. Penggunaan

alat kedokteran dan alat perawatan gigi yang sterilisasinya kurang sempurna/ kurang memenuhi syarat akan dapat menularkan VHB. Penularan dapat melalui saliva/ air ludah yaitu berciuman dengan penderita Hepatitis B dan dapat juga dengan jalan tukar pakai sikat gigi. Hal ini kemungkinan disebabkan selaput lendir tubuh yang melapisinya terjadi diskontinuitas sehingga VHB mudah menembusnya. Penularan infeksi VHB dari seorang ibu pengidap VHB kepada bayinya sebelum persalinan (infeksi perinatal) juga dapat terjadi (Agustina, F.Z. 2007).

Oleh karena itu, tim dari STIKes MP melakukan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini yaitu untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa di SMA Negeri 4 Palembang mengenai penyakit Hepatitis B sehingga dapat mendeteksi secara dini dan mengetahui cara untuk mencegah tertularnya Virus Hepatitis B.

Penyuluhan ini diharapkan dapat mempengaruhi perilaku siswa untuk melakukan deteksi dini serta langkah pencegahan terhadap penyakit hepatitis B dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Melalui tingkat pemahaman yang lebih luas menjadi motivasi siswa dalam menerapkan langkah-langkah deteksi dini dalam mencegah penyakit Hepatitis B yang angka kejadiannya semakin tahun semakin meningkat.

MASALAH

Penyakit hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia, termasuk Indonesia. Penyakit ini termasuk penyakit menular sehingga perlu upaya untuk pencegahan penyakit tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengisian kuesioner sebelum penyampaian materi (*Pre test*) dan setelah penyampaian materi (*Post test*), pemberian buku saku materi dan penyampaian materi kepada 25 orang siswa di SMA Negeri 4 Palembang

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 4 Palembang merupakan salah satu Sekolah Menengah atas Negeri yang ada di Provinsi Sumatera selatan Indonesia. Sekolah ini menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebelumnya dengan KBK. SMA Negeri 4 Palembang merupakan sekolah dengan basis IMTAQ terakreditasi A beralamat di jalan Ki Anwar Mangku Plaju Palembang, Telp/fax 0711-541957, Facebook SMAN 4 Palembang dengan slogan Kita Bisa Karena Terbiasa



Sekolah Menengah Atas atau SMA adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah menengah pertama. Pelajar SMA berusia 16-18 Tahun atau Remaja. Remaja merupakan masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya (Diati, Y. 2017).

Wujud dari implementasi pengabdian masyarakat yang dilakukan pada 25 siswa bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan cara deteksi dini dan pencegahan penyakit Hepatitis B melalui pendidikan kesehatan tentang penularan, gejala yang ditimbulkan, orang yang terkena risiko infeksi, pencegahan penyakit, pencegahan penularan, cara diagnosis, dan metode pemeriksaan pada penyakit Hepatitis B. Terdapat banyak faktor yang mungkin belum banyak diketahui oleh siswa/i yang dapat menularkan penyakit Hepatitis B yaitu transfusi darah yang terkontaminasi Virus Hepatitis B, tertusuk jarum/ luka benda tajam yang terinfeksi oleh penderita, menindik telinga menggunakan alat yang tidak steril, pemakaian sikat gigi secara bersamaan, dan lain sebagainya.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini yang telah dilakukan kepada 25 orang siswa di SMA Negeri 4 Palembang bertujuan untuk mengubah perilaku siswa SMA yang berusia remaja. Observasi dilakukan sebelum diberikan penyuluhan dengan membagikan kuesioner pre test untuk mengukur sejauh mana pemahaman 25 siswa tentang deteksi dini dan pencegahan penyakit Hepatitis B di SMA 4 Palembang.

Setelah menganalisis hasil pre test menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap hal tersebut. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan penyuluhan kepada 25 siswa tentang deteksi dini dan pencegahan penyakit hepatitis B yang salah satunya adalah bagaimana cara penularannya serta cara mencegahnya dengan pemberian vaksin hepatitis .

Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan , selanjutnya dilakukan evaluasi dengan membagikan kuesioner yang sama dalam bentuk post test. Tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap hasil post test dan menunjukkan meningkatnya pemahaman siswa

terhadap materi yang diberikan. Sama halnya pada saat sesi tanya jawab , siswa mampu menjelaskan tentang bagaimana penularan dan pencegahan penyakit hepatitis B.

KESIMPULAN

Dari hasil penyuluhan yang telah dilakukan 25 siswa tentang deteksi dini dan pencegahan penyakit Hepatitis B di SMA 4 Palembang dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan evaluasi dengan membagikan kuesioner yang sama dalam bentuk *post test* setelah *pre test* menunjukkan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan tentang deteksi dini serta langkah pencegahan terhadap penyakit hepatitis B dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perguruan Tinggi Muhammadiyah mempunyai kewajiban yang telah dijelaskan dalam Catur Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pembinaan keimanan dan akhlakul karimah, melaksanakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Pengabdian masyarakat dilaksanakan sebagai salah satu wujud kepedulian institusi kepada masyarakat. STIKes Muhammadiyah merupakan salah satu institusi kesehatan yang ada di Palembang yang mana telah melaksanakan peran aktif dalam berbagai program pengabdian masyarakat khususnya di bidang kesehatan di setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F.Z. 2007. *Hepatitis B Ditinjau Dari Kesehatan Masyarakat dan Upaya Pencegahan..* USU. Medan.
- Aini, R., dan Susiloningsih, J. 2013. *Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Hepatitis B pada Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta..* Sains Medika, 5(1); 30-33
- Endah, N.P. dan Wibowo. 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kekebalan Hepatitis B (anti-HBs) pada Anak Umur 1-14 Tahun dari Data Hasil Riskesdas 2007. Jurnal Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 26(1);59-64.*
- Misnadiarly. 2007. *Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Kelengkapan Imunisasi Hepatitis B pada Bayi di Puskesmas Lanjas Kabupaten Barito Utara.*